

PERANCANGAN DAN PEMBUATAN SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* STUDI KASUS PADA PT. XYZ

Rudy Adipranata

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Petra Surabaya
rudya@peter.petra.ac.id

Silvia Rostianingsih

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Petra Surabaya
silvia@peter.petra.ac.id

Njo Edwin Suryo

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Petra Surabaya

ABSTRAK

Tidak adanya sistem untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang dimiliki oleh PT. XYZ, menyebabkan perhitungan biaya bahan baku, *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja langsung serta pembuatan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi suatu produk masih dibuat dalam bentuk perkiraan saja. Hal ini menyebabkan biaya proses produksi sulit ditelusuri. Karena itu, pada penelitian ini dikembangkan sebuah sistem untuk mengatasi permasalahan tersebut. Langkah yang dilakukan pada penelitian ini pertama kali adalah survey ke PT. XYZ, melakukan analisa sistem yang ada saat ini, serta melakukan analisa permasalahan dan kebutuhan PT. XYZ. Kemudian dari hasil analisa yang didapat, dilakukan desain serta pengembangan sistem. Langkah terakhir adalah pengujian sistem yang telah dikembangkan terhadap kesesuaian dengan kebutuhan PT. XYZ. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain, penyimpanan pemakaian bahan baku baik yang sesuai *bill of material* ataupun tambahan pada aktualnya, pemakaian tenaga kerja, dan sebagainya yang berkaitan dengan proses produksi. Selain itu hasil penelitian yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya-biaya yang terjadi pada saat proses produksi, dan dapat digunakan untuk mengolah data sehingga menghasilkan laporan-laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi suatu produk secara otomatis.

KEY WORDS

Harga Pokok Produksi, *Process Costing*, alokasi biaya produksi

1. Pendahuluan

PT. XYZ yang berlokasi di Malang ini bergerak di bidang produksi knalpot, PT. XYZ berusaha untuk memproduksi knalpot yang berkualitas baik dan juga memiliki harga yang bersaing. Bahan dasar yang digunakan oleh PT. XYZ adalah lempengan pelat besi (*aluminex*) yang berkualitas dan tahan panas. Pengolahan awal yang dibuat adalah tabung (*muffler/ kendangan*) dimana lempengan itu akan diproses dengan mesin agar dapat dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah silinder yang volumenya sudah ditentukan, kemudian silinder itu akan diisi dengan sekat-sekat yang sudah dirancang sedemikian rupa agar tidak menghambat aliran gas buang, tetapi juga dapat mereduksi suara tanpa mengurangi tenaga, kemudian tabung itu ditutup. Pipa-pipa yang menghubungkan tabung ini ke mesin juga dibuat sesuai dengan jenis mobil dan juga kapasitas mesin yang dimiliki. Pipa-pipa tersebut dibentuk dengan mesin sesuai dengan volume yang ditentukan, sudut yang sudah ditentukan dan kemudian disatukan dengan tabung yang sudah dibuat sebelumnya. Pada proses pembuatan knalpot ini juga terdapat bahan-bahan lainnya seperti pipa, cat dan bahan-bahan pembantu lainnya.

Selama ini pencatatan terhadap proses yang dilakukan masih menggunakan cara manual, sehingga kurang efektif dan sering terjadi permasalahan saat melakukan pencatatan data (*human error*). Selain itu pencatatan yang dilakukan kurang detil dan seringkali tidak akurat. Sesuai dengan kemajuan dan juga perkembangan dari perusahaan ini, penggunaan cara manual dinilai kurang dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dari permasalahan tersebut, pada penelitian ini dikembangkan sebuah sistem baru yang terkomputerisasi yang mampu mengolah data dan juga menyajikan informasi yang akurat serta lengkap. Sistem yang dikembangkan ini digunakan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi sehingga PT. XYZ dapat melakukan penelusuran biaya produksi untuk setiap proses produksi yang terjadi. Langkah yang dilakukan pada penelitian ini pertama kali adalah survey pada PT. XYZ, melakukan analisa sistem yang digunakan, serta melakukan analisa permasalahan dan kebutuhan PT. XYZ. Dari hasil analisa yang didapat, dilakukan desain dan

pengembangan sistem. Setelah sistem selesai dikembangkan, dilakukan pengujian untuk melihat kesesuaian sistem dengan kebutuhan PT. XYZ, serta implementasi pada PT. XYZ.

2. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi atau biaya pabrik adalah biaya untuk mengolah bahan baku menjadi barang atau produk jadi, yang terdiri dari 3 elemen biaya, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik [1].

a) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku (*direct material*) adalah biaya yang jumlahnya besar dalam rangka menghasilkan suatu jenis output. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian atau pengolahan sendiri

b) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi serta dapat ditelusuri dengan mudah terhadap produk yang dihasilkan dan merupakan tenaga kerja utama untuk menghasilkan suatu produk.

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah upah atau kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang berkerja di bagian produksi

c) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri dari macam biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya perusahaan untuk merealisasi pendapatan. Biaya *Overhead* dapat digolongkan menjadi: [2]

- Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong (*indirect material*) adalah biaya bahan yang di olah menjadi bagian dari produksi tapi kadang-kadang sulit untuk diidentifikasi keberadaannya pada produk yang dihasilkan. Dengan kata lain biaya bahan penolong merupakan biaya bahan baku penunjang agar produk yang dihasilkan lebih sempurna.

- Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

- Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik

- Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik

Merupakan biaya suku cadang, biaya bahan baku habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk perbaikan dan pemeliharaan gedung, bangunan pabrik, mesin- mesin dan aktiva lainnya yang digunakan untuk keperluan pabrik.

- Biaya listrik, air pabrik

- Biaya *overhead* lain-lain

3. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam produksi suatu barang terdapat dua jenis biaya, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, yaitu meliputi bahan baku penolong dan tenaga kerja tidak langsung [3].

3.1. Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Pada metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi untuk satuan produk dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini digunakan oleh perusahaan yang produksinya mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Karakteristik dari usaha yang proses produksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut [4]:

a) Proses pengolahan produk dilakukan secara terputus-putus. Apabila ada pesanan, maka pesanan itu akan dikerjakan dan ketika telah usai, maka proses produksi akan dihentikan, sebelum memulai proses produksi untuk pesanan yang berikutnya.

b) Produk yang dibuat disesuaikan dengan spesifikasi yang diminta oleh pemesan. Sehingga pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.

c) Produksi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan produk di gudang.

3.2. Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Metode harga pokok proses adalah sebuah metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masal [4]. Didalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu,

selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. Dalam perusahaan yang berproduksi massal, karakteristik produksinya adalah sebagai berikut:

- a) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
- c) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

3.3. Perbedaan Metode Harga Pokok Proses dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Perbedaan metode harga pokok proses dengan metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut [4]:

- a) Pengumpulan biaya produksi.
Metode harga pokok pesanan mengumpulkan biaya produksi menurut pesanan, sedangkan metode harga pokok proses mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi.
- b) Perhitungan harga pokok produksi per satuan.
Metode harga pokok pesanan menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan pada saat pesanan telah selesai diproduksi. Metode harga pokok proses menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi (biasanya akhir bulan).
- c) Penggolongan biaya produksi.
Pada metode harga pokok pesanan, biaya produksi harus dipisahkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Pada metode harga pokok proses, pembedaan biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (seperti perusahaan semen, pupuk, bumbu masak). Karena harga pokok per satuan produk dihitung setiap akhir bulan, maka umumnya biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi.
- d) Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya *overhead* pabrik.
Di dalam metode harga pokok pesanan, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Di dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun yang tidak langsung). Dalam metode ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi tertentu.

4. Analisa dan Desain Sistem

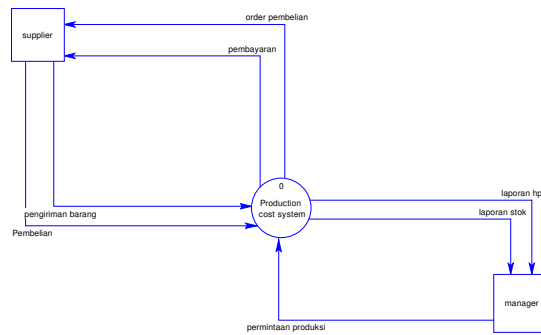
Sistem yang akan mempengaruhi dalam kegiatan perhitungan harga pokok produksi pada pembuatan knalpot PT. XYZ meliputi beberapa bagian, terutama bagian pembelian dan bagian produksi. Proses pembelian pada PT. XYZ digunakan untuk membeli bahan baku dan juga bahan baku tambahan, yang pada akhirnya digunakan untuk melakukan proses produksi knalpot. Pertama manajer akan menentukan barang apa saja yang jumlahnya kurang dan akan melakukan pembelian bahan-bahan yang diperlukan dengan menghubungi para *supplier* dan kemudian ketika barang-barang yang dipesan sudah datang maka akan dilakukan pencatatan.

Proses produksi pada PT. XYZ dilakukan dengan dimulainya persiapan proses produksi, dengan adanya beberapa proses, dimana proses pembuatan ini akan dibagi menjadi beberapa departemen, seperti departemen pembentukan pipa, pembuatan plat, pembuatan filter, pemotongan plat, pembuatan tutup serta isi dari kendangan, pengisian kendangan, penutupan kendangan, pembuatan sarangan, pemasangan pipa dan juga pengecatan. Setiap tipe dari knalpot harus melewati proses-proses yang berbeda-beda untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan yang sudah ditentukan. Permasalahan yang ada pada sistem saat ini masih digunakannya cara pencatatan secara manual sehingga sering terjadi kesalahan dan juga perhitungan yang dilakukan juga tidak akurat. Ketidakakuratan pencatatan ini dikarenakan adanya data yang berupa perkiraan saja terutama data nilai bahan yang digunakan untuk produksi. Selain itu, tidak terdapat pencatatan arus biaya selama proses produksi, sehingga biaya produksi yang didapat hanya dengan berdasar perkiraan saja.

Dari permasalahan yang ada, maka kebutuhan PT. XYZ adalah adanya sistem terkomputerisasi untuk melakukan pencatatan data ke *database* sehingga memudahkan untuk dilakukan pemantauan arus bahan yang terjadi, seperti data pembelian bahan baku serta pemakaian bahan baku. Selain itu juga dibutuhkan sistem untuk menghitung nilai bahan yang digunakan oleh proses produksi secara otomatis dengan metode *average cost*. Kebutuhan lain adalah pencatatan penggunaan bahan baku,

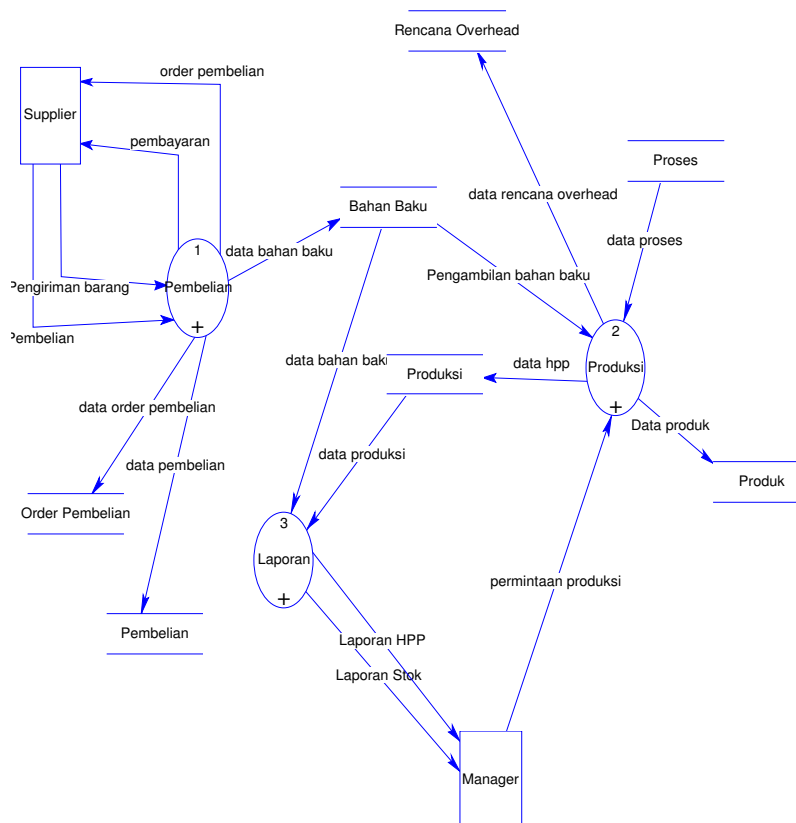
tenaga kerja, *overhead* dan juga biaya-biaya lainnya yang terlibat pada proses produksi, sehingga dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi. Kebutuhan PT. XYZ yang lain adalah laporan yang dapat dihasilkan oleh sistem seperti laporan kartu stok, laporan pembelian dan juga laporan-laporan lainnya yang berhubungan dengan sistem pembelian dan produksi.

Dari analisa diatas, dilakukan desain sistem dengan menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*) untuk menggambarkan alur sistem dan ERD (*Entity Relationship Diagram*) untuk menggambarkan struktur penyimpanan data. DFD *Context Diagram* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Context diagram

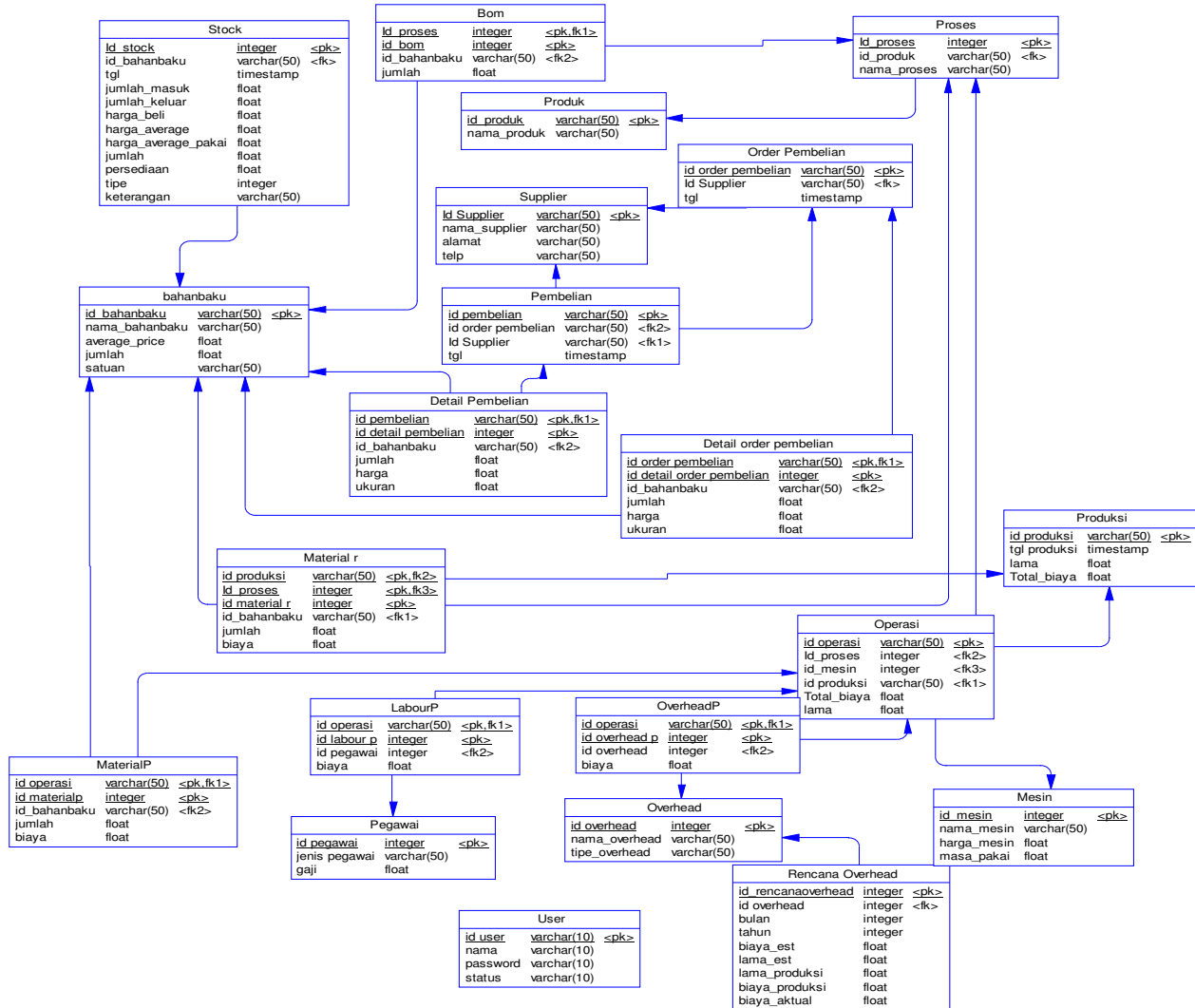
Pada *Context Diagram* tersebut terdapat beberapa entitas yang merupakan input kedalam sistem yaitu *supplier* dan *manager*. Entitas ini memberi input yang berupa data pembelian dan juga permintaan produksi. Kemudian data dari tiap bagian tersebut diolah untuk melakukan proses perhitungan harga pokok produksi sehingga dapat menghasilkan laporan-laporan yang berguna bagi perusahaan seperti laporan kartu stock, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain. Dari DFD *context diagram* tersebut, dilakukan dekomposisi membentuk DFD level 0 yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. DFD level 0

DFD level 0 dari PT. XYZ mencakup 3 sub sistem yaitu sistem pembelian, sistem produksi dan sistem laporan. Pada DFD level 0 tersebut terlihat proses yang dilakukan masing-masing entitas lebih detail beserta penyimpanan data yang dibutuhkan.

Untuk mendesain struktur penyimpanan data, digunakan ERD (*Entity Relationship Diagram*) yang dapat dilihat pada Gambar 3.

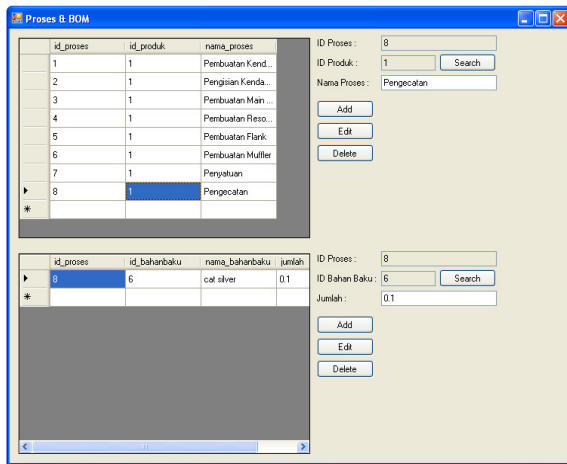


Gambar 3. Entity Relationship Diagram – Physical Data Model

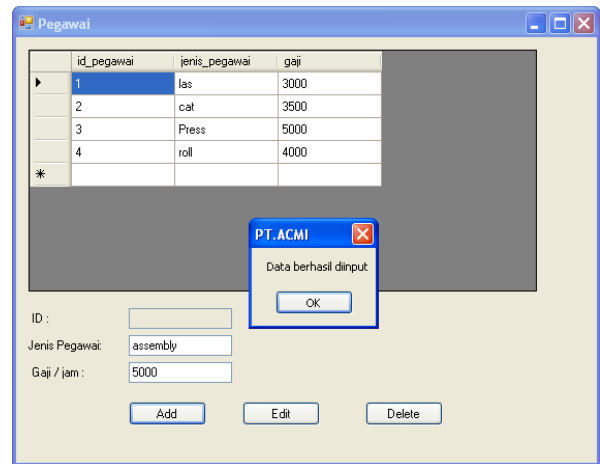
Pada ERD terlihat hubungan tabel yang digunakan untuk menyimpan data bahan, supplier, pembelian, produksi, tenaga kerja, mesin, *overhead*, dan lain-lain.

5. Hasil dan Pembahasan

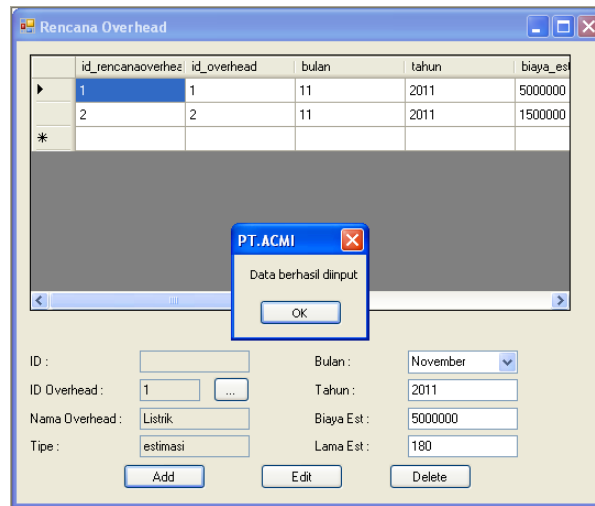
Berikut ini akan dibahas hasil aplikasi yang telah dikembangkan beserta pengujiannya. Pada aplikasi ini, sebuah proses produksi dapat terdiri dari beberapa sub-proses. Sebelum data proses produksi dapat dimasukkan, perlu dimasukkan terlebih dahulu sub-proses yang ada, dimana pada masing-masing sub-proses diperlukan BOM (*Bill of Material*), tenaga kerja dan juga data *overhead* yang dibebankan pada sub-proses tersebut. Data BOM dimasukkan berdasar kebutuhan bahan baku yang digunakan pada sub-proses, data tenaga kerja dimasukkan berdasar upah tenaga kerja langsung untuk melakukan sub-proses, sedangkan data *overhead* dimasukkan berdasar data dari periode yang lalu, sehingga menghasilkan estimasi tarif yang dibebankan pada sub-proses. Nanti pada saat akhir periode, dimasukkan biaya aktual *overhead* ini dan dihitung selisih antara tarif estimasi dengan aktualnya. Tampilan untuk memasukkan BOM dan *overhead* yang diperlukan pada proses produksi dapat dilihat pada Gambar 4.



(a)



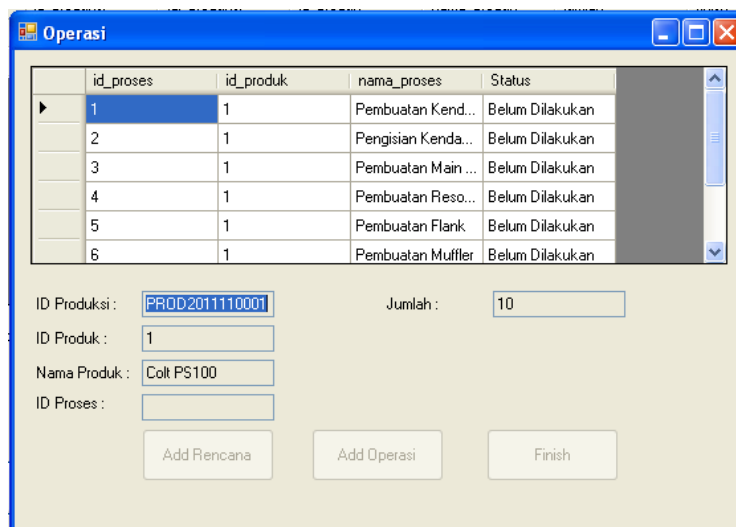
(b)



(c)

Gambar 4. (a) Pemasukan data BOM (b) Pemasukan data tenaga kerja (c) Pemasukan data *overhead*

Setelah data BOM dan overhead tersedia, barulah dapat dilakukan pemasukan data proses produksi yang akan dihitung harga pokoknya. Pada saat memasukkan data proses produksi, dapat dilakukan pemilihan sub-proses apa saja yang dilakukan pada proses produksi tersebut, dimana pada sub-proses ini terdapat data BOM, tenaga kerja dan overhead yang telah dimasukkan sebelumnya. Pada Gambar 5 ditampilkan sub-proses yang terdapat pada sebuah proses produksi.



Gambar 5. Data sub-proses produksi

Masing-masing sub-proses tersebut mempunyai BOM, tenaga kerja dan *overhead*, dapat dilihat pada Gambar 6. Pada bagian ini, dapat dilakukan perubahan terhadap BOM, jam tenaga kerja serta jam *overhead* disesuaikan dengan realita yang terjadi. Selisih antara data/rencana awal dengan data aktual ini akan menghasilkan varians.

(a) Material/BOM

ID Bahan Baku	Nama Bahan Baku	Jumlah Pemakaian	Harga Average	Total
2	besi 1.4mm	10	20000	200000
1	besi 3mm	2	33666.66666666...	67333.33333333...
3	pipa 2mm	1.5	20000	30000

Total Material: 297333.333333333

Total Biaya: 333635.768645358

(b) Tenaga kerja/labour

ID Labour: 3, Jumlah Labour: 3
 Jenis Labour: A1, Jam Kerja: 2
 Biaya / Jam: 7000
 Total Biaya Labour: 42000
 Total Biaya: 447940.639269407

(a) (b)
 Gambar 6. Pemasukan data sub-proses produksi (a) Material/BOM (b) Tenaga kerja/labour

Setelah semua data proses produksi dimasukkan, maka diperoleh laporan-laporan yang dibutuhkan. Berikut ini adalah laporan penggunaan bahan baku yang terdapat pada Gambar 7.

Tanggal 30/11/11

Laporan Pemakaian Barang

ID Produksi : PROD2011110001
Nama Produk : Colt PS100
ID Proses : OPR2011110001
Nama Proses : Pembuatan Kandang

tgl produksi	id operasi	nama bahanbaku	jumlah	harga average	biaya
29/11/11	OPR2011110001	besi 1.4mm	10.00	20,000.00	200,000.00
29/11/11	OPR2011110001	besi 3mm	2.00	33,666.67	67,333.33
29/11/11	OPR2011110001	pipa 2mm	1.50	20,000.00	30,000.00
			13.50		297,333.33

ID Proses : OPR2011110002
Nama Proses : Pengisian Kandang

tgl produksi	id operasi	nama bahanbaku	jumlah	harga average	biaya
29/11/11	OPR2011110002	besi 1.4mm	6.00	20,000.00	120,000.00
			6.00		120,000.00

ID Proses : OPR2011110003
Nama Proses : Pembuatan Main Pipe

tgl produksi	id operasi	nama bahanbaku	jumlah	harga average	biaya
29/11/11	OPR2011110003	pipa 2mm	15.00	20,000.00	300,000.00
			15.00		300,000.00

Gambar 7. Laporan pemakaian barang

Selisih antara rencana awal dengan realisasi saat proses produksi berlangsung akan menghasilkan varians, dimana beberapa laporan varians terdapat pada Gambar 8.

Tanggal 30/11/11

**Laporan Variance
Barang**

ID Produksi: **PROD2011110001**
Tgl Operasi: **11/27/2011**

nama_bahanbaku	jumlah	jumlah_r	harga_averag	biaya	biaya_r	Varians		
						Total	Qty	Var Rp
besi 1.4mm	10.00	5.00	20,000.00	200,000.00	100,000.00	100,000.00	0.00025	99,999,99975
besi 3mm	2.00	2.00	33,666.67	67,333.33	67,333.33	0.00	0.00000	0.00000
pipa 2mm	1.50	1.00	20,000.00	30,000.00	20,000.00	10,000.00	0.00003	9,999,99999
besi 1.4mm	6.00	4.00	20,000.00	120,000.00	80,000.00	40,000.00	0.00016	39,999,99999
pipa 2mm	15.00	12.00	20,000.00	300,000.00	240,000.00	60,000.00	0.00015	59,999,99985
besi 3mm	4.00	3.00	33,666.67	134,666.67	101,000.00	33,666.67	0.00003	33,666,66664
besi 1.4mm	3.50	2.00	20,000.00	70,000.00	40,000.00	30,000.00	0.00008	29,999,99983
pipa 2mm	3.00	1.00	20,000.00	60,000.00	20,000.00	40,000.00	0.00016	39,999,99999
Besi Platang 4mm	1.00	1.00	25,000.00	45,000.00	25,000.00	20,000.00	0.00003	19,999,99997
besi 1.4mm	1.20	1.00	20,000.00	24,000.00	20,000.00	4,000.00	0.00001	3,999,99999
pipa 2mm	1.50	1.00	20,000.00	30,000.00	20,000.00	10,000.00	0.00003	9,999,99998
Kawat las	3.00	0.20	25,000.00	75,000.00	5,000.00	70,000.00	0.00011	69,999,99989
cat silver	1.20	1.00	30,000.00	36,000.00	30,000.00	6,000.00	0.00001	5,999,99999
				1,192,000.00	768,333.33	423,666.67	0.00092	423,666.67

Tanggal 11/2/11

**Laporan Variance
Overhead**

Tahun: **2011**

Bulan:	Tl	nama_overhead	biaya_net	lama_net	biaya_produksi	lama_produksi	biaya_aktual	Selisih
		Listrik	5,000,000.00	180.00	388,888.89	14.00	5,200,000.00	200,000.00
		Air	1,500,000.00	180.00	116,666.67	14.00	1,100,000.00	-400,000.00
			6,500,000.00	360.00	505,555.56	28.00	6,300,000.00	-200,000.00

(a) (b)
Gambar 8. Laporan varians (a) Varians barang (b) Varians overhead

Laporan yang terakhir yang merupakan laporan utama yang dihasilkan oleh aplikasi ini adalah laporan harga pokok produksi, dimana contoh laporan ini dapat dilihat pada Gambar 9.

Tanggal 11/30/20

Laporan Harga Pokok Produksi

id_produk	PROD2011110001		
Nama Produk	Coit P8100	Jumlah Produk :	10
id_operasi	OPR2011110001	tgl_operasi	29/11/11
Proses	Pembuatan Kendangan	Lama	3.00 Jam
Mesin	Roll	Biaya	447,940.64
id_material_p	nama_bahanbaku	jumlah	harga_averag biaya
1	besi 1.4mm	10.00	20,000.00 200,000.00
2	besi 3mm	2.00	33,666.67 67,333.33
3	pipa 2mm	1.50	20,000.00 30,000.00
			297,333.33
jenis_pecawal	jumlah	lam	gali biaya
A1	3	2	7,000.00 42,000.00
			42,000.00
nama_overhead	lama	biayaceriam	biaya
Listrik	3	27,777.78	83,333.33
Air	3	8,333.33	25,000.00
Depresiasi	3	91.32	273.97
			108,607.31
id_operasi	OPR2011110002	tgl_operasi	30/11/11
Proses	Pengisian Kendangan	Lama	1.00 Jam
Mesin	Press	Biaya	220,225.27
id_material_p	nama_bahanbaku	jumlah	harga_averag biaya
4	besi 1.4mm	6.00	20,000.00 120,000.00
			120,000.00

Gambar 9. Laporan Harga Pokok Produksi

6. Kesimpulan

Dari hasil pengembangan aplikasi perhitungan harga pokok produksi ini, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu dengan menggunakan aplikasi, pencatatan pemakaian bahan baku, mesin, tenaga kerja, dan overhead secara terkomputerisasi, dapat memudahkan perusahaan untuk mengontrol proses produksi, dan juga mengawasi biaya dari proses produksi. Perusahaan dapat memperoleh informasi harga pokok produksi dengan cepat dan akurat. Aplikasi dapat melakukan perhitungan varians antara rencana dengan realisasi saat proses produksi dengan cepat sehingga mempermudah perusahaan untuk melakukan evaluasi jika terjadi varians yang cukup besar.

Daftar Pustaka

[1] Hammer, Lawrence H., William K. Carter, Milton F. Usry, *Akuntansi biaya: perencanaan dan pengendalian* (Terjemahan, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)

[2] Weygant, Jerry J., Kieso, Donald E., & Kimmel, Paul D, *Accounting principles 8th editon* (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2008)

[3] Romney, Marshall B., Sternbart, Paul John, *Accounting information System 11th edition* (New Jersey: Pretince Hall, 2007)

[4] Mulyadi, *Akuntansi biaya edisi 5* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)